

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Sursilah, 2020).

Fase aktif persalinan, frekuensi dan lama kontraksi uterus umumnya meningkat. Kontraksi dianggap adekuat atau memadai jika terjadi 3 kali atau lebih dalam waktu 10 menit dan berlangsung selama 40 detik atau lebih. Serviks membuka dari 4 ke 10cm biasanya dengan kecepatan 1cm atau lebih per jam hingga pembukaan lengkap (10 cm) dan terjadi penurunan bagian terendah janin (Legawati, 2019). His yang adekuat pada kala I fase aktif persalinan menimbulkan nyeri (Nurhidayati, 2021).

Nyeri persalinan merupakan proses fisiologis dimana terjadi karena adanya kontraksi akibat proses hormonal dalam persalinan seperti naiknya kadar oksitosin, naiknya kadar prostaglandin dan turunnya kadar progesteron (Putri dkk, 2022). Nyeri pada tahap pertama disebabkan oleh regangan servik. Impuls nyeri ini dikirim oleh serabut sensorik yang menyertai serabut saraf simpati dan brejlan melalui serabut saraf spinal yang masuk ke spinal cord.

Nyeri selama tahap ini biasanya dirasakan di perut bawah dan kulit di atas lumbal bawah dan di atas sacrum. Sensasi nyeri juga dirasakan di atas dan di bawah daerah ini, di atas dan area umbilicus. Nyeri pada tahap kedua disebabkan oleh distensi vagina dan perineum akibat dari penurunan fetus. Impuls nyeri pada area ini dikirim oleh serabut saraf sensorik saraf pudendal yang masuk ke posterior root, saraf sacral ke 2, dan 4 (Setyowati, 2019).

Nyeri pada tahap pertama disebabkan oleh regangan servik. Impuls nyeri ini dikirim oleh serabut sensorik yang menyertai serabut saraf simpati dan brejelan melalui serabut saraf spinal yang masuk ke kesehatan spinal cord. Nyeri selama tahap ini biasanya dirasakan di perut bawah dan kulit di atas lumbal bawah dan di atas sacrum. Sensasi nyeri juga dirasakan di atas dan di bawah daerah ini, di atas dan area umbilicus. Nyeri pada tahap kedua disebabkan oleh distensi vagina dan perineum akibat dari penurunan fetus. Impuls nyeri pada area ini dikirim oleh serabut saraf sensorik saraf pudendal yang masuk ke posterior root, saraf sacral ke 2, dan 4 (Setyowati, 2019). Nyeri persalinan kala I terjadi akibat proses perubahan serviks (penipisan dan dilatasi), iskemia uterus, serta penurunan bagian terendah janin. Proses persalinan yang dialami primigravida merupakan pengalaman pertama yang menyebabkan cemas dan takut sehingga dapat memperberat rasa nyeri (Alam, 2021).

Nyeri persalinan dipengaruhi faktor-faktor seperti budaya, respon psikologis, pengalaman melahirkan, support system, serta persiapan persalinan merupakan berbagai faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan

(Ahmad dkk, 2023). Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi nyeri persalinan adalah ketakutan, panik, tegang, kurang percaya diri dan cemas (Mardiyono dkk, 2022). Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi nyeri persalinan yaitu kecemasan. Kecemasan akan meningkatkan sensitifitas terhadap nyeri dan mengganggu kemampuan ibu dalam toleransi terhadap nyeri (Setyowati, 2022). Penelitian Rahmawati (2016) menyatakan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan nyeri ibu bersalin primipara kala I dengan kekuatan yang sedang.

Nyeri yang tidak diatasi dapat menimbulkan dampak pada ibu yaitu peningkatan hormon stres yang mengganggu kontraksi rahim, peningkatan tekanan darah dan denyut jantung, hiperventilasi, kelelahan fisik dan mental, gangguan psikologis. Nyeri persalinan juga berdampak pada janin yaitu hipoksia janin, distress janin dan asfiksia bayi baru lahir, sedangkan dampak pada proses persalinan antara lain kontraksi rahim tidak efektif, peningkatan risiko tindakan medis seperti induksi atau operasi dan gangguan koordinasi mengejan pada kala II (Setyowati, 2019).

Data Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan pada tahun 2024 sebanyak 434 persalinan. Dari studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 10 orang diketahui bahwa 8 orang (80%) ibu mengalami nyeri persalinan kala I dan 7 orang (70%) merasa cemas terhadap persalinan yang sedang dijalannya. Puskesmas Sragi I selama ini telah memberikan penatalaksanaan nyeri persalinan dengan cara relaksasi nafas dalam atau melibatkan suami untuk mendampingi persalinan, namun belum optimal

untuk menurunkan kecemasan ibu bersalin. Hal ini dikarenakan bidan belum mempunyai kompetensi dan ketrampilan bersertifikat terapi natural basic untuk mengatasi kecemasan ibu bersalin. Penalaksanaan non farmakologi ini dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan dan mengurangi nyeri persalinan sehingga dapat digunakan untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat nyeri persalinan seperti partus lama dan mengurangi angka rujukan serta persalinan dengan *sectio caesarea*.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan nyeri persalinan kala I di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan nyeri persalinan kala I di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat kecemasan ibu bersalin di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan
- b. Mendeskripsikan nyeri persalinan kala I di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan

- c. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan nyeri persalinan kala I di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ibu Bersalin

Ibu bersalin dapat memperoleh informasi mengenai kecemasan dan nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan kala I fase aktif seperti kecemasan.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan ibu bersalin untuk mengatasi kecemasan ibu bersalin